



Penerapan Penggunaan Bahan Bekas untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif

Nurhayati¹, Imam Pribadi², Wahyuni Ulpi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Palopo

²Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: Nurhayati@gmail.com

Received: 07-11-2022

Accepted:13-12-2022

Published: 31-12-2022

How to cite this article:

Author. (2022). Title. Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol.1 (2), 78-87.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

This study aims to improve cognitive abilities in group B. This research is classroom action research (CAR) which begins with a process through research design, namely planning, implementation, observation and reflection of 2 cycles, namely cycle 1 and cycle 2. The results of this research subject are Kartini Pongsamelung Kindergarten students as many as 20 children consisting of 11 girls and 9 boys who were the research sample in completing thesis course assignments. Based on the results of the research described in the previous chapter, it can be concluded that the activity of applying the use of used materials to improve cognitive abilities in group B in Kartini Pongsamelung Kindergarten, Lamasi sub-district, Luwu Regency, because seen from the average cognitive ability in the first cycle, the success only reached 52,2%. And the second cycle of cognitive ability to be 85.55%. So that it has reached the indicators that have been set.

Keywords: *used materials; cognitive; playing;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diawali dari sebuah proses melalui desain penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Hasil subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Kartini Pongsamelung sebanyak 20 anak terdiri dari anak perempuan 11 dan anak laki-laki 9 yang merupakan sampel penelitian dalam menyelesaikan tugas mata kuliah skripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kartini Pongsamelung kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu karena dilihat dari rata – rata kemampuan kognitif pada siklus I keberhasilannya baru mencapai 52,2%. Dan siklus II

kemampuan kognitif menjadi 85,55 %. Sehingga telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Kata kunci: *Bahan bekas; Kognitif; Bermian;*

© Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Masa anak usia dini mengalami masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Yuliani (2009) mengatakan bahwa masa keemasan inilah terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap menyelesaikan setiap tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Hal ini sesuai dengan aspek yang dikembangkan pada Pendidikan anak usia dini yakni kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni (Sulaiman et al., 2019).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek kognitif anak, aspek kognitif ini erat kaitannya dengan perkembangan berpikir anak dalam kehidupannya sebagai perkembangan mengenal angka, berhitung, sebaagai proses kegiatan pengenalan diri dan orang-orang sekitar. Suryaningsih & Rimpiati, (2018) mengatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan anak. berdasarkan beberapa pendapat terkait dengan pengertian kognitif maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemberian stimulasi perkembangan kognitif. Tanpa pemberian stimulasi akan berdampak pada perkembangan yang lainnya karena setiap aspek perkembangan akan saling berkaitan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan kognitif anak adalah dengan menyediakan berbagai media pembelajaran menyenangkan dan tidak membahayakan anak. Eldes (2015) mengatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menyediakan berbagai media pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media bahan bekas. Selain dapat mengembangkan kognitif anak, juga mudah diadapatkan dan tanpa mengeluarkan modal yang besar. Bahan bekas adalah barang yang tidak dipakai lagi yang memiliki kegunaan tidak sama seperti benda yang baru (Puri *et al.*, 2014). Bahan bekas sangat mudah dijumpai disekitar kita sehingga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan bahwa di taman Kanak-Kanak Kartini

Pongsamelung melalui informasi guru di sekolah tersebut memberikan informasi bahwa jumlah peserta didik sebanyak 71 dari 4 kelas yaitu B1, B2, B3, B4 yang terdiri dari laki-laki 35 dan perempuan 36. Peneliti mengambil sampel anak yang akan dijadikan penelitian sebanyak 1 kelas dengan jumlah peserta didik 20 yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki dan memiliki guru 1 orang. Ditemukan bahwa kemampuan kognitif anak masih kurang sehingga diperlukan Tindakan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, yakni dibutuhkan media yang dapat mendukung perkembangan kognitif anak.

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana, sebuah garis besar tentang bagaimana peneliti akan memahami bentuk hubungan antara variabel yang akan diteliti yang diawali dari kegiatan observasi. Penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikunto (2006)) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang dimunculkan dengan sengaja dan secara langsung dilakukan didalam kelas.

Subjek penelitian ini yaitu Anak TK Kartini kelas B1. Penelitian ini akan dilakukan di TK Kartini Pongsamelung yang berlokasi di Jalan Poros Pongsamelung, Desa Pongsamelung, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karna lokasi tidak terlalu jauh dari rumah mudah dijangkau untuk melihat bagaimana penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Kartini Pongsamelung, Desa Pongsamelung Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Waktu penelitian yang direncanakan adalah September dan Oktober 2020 dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1). Pelaksanaan pra siklus ini peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Pada kegiatan tersebut peneliti akan melihat langsung sejauhmana peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B dalam belajar menghitung, menulis angka, menyebutkan angka, menyusun angka, dan mengelompokkan angka. 2). Siklus I, Pada tahap siklus satu dilakukan empat tahapan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, Refleksi. 3). Siklus II, Pada tahap siklus II dilakukan empat tahapan yaitu perencanaan. Pelaksanaan Observasi, Refleksi.

Sumber data penelitian ini adalah anak didik kelompok B yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki 9 anak perempuan jumlah keseluruhan sebanyak 20 orang anak.

adapun Daftar Nama Anak didik Kelompok B TK Kartini Pongsamelung di Pongsamelung Kecamatan Lamas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan cara Pengamatan menurut Suminah, et al (2015) pada proses pembelajaran dilakukan dengan cara yaitu Ceklis, Catatan anekdot dan Hasil Karya. Ceklis yaitu dalam melakukan pengamatan dilakukan dengan cara mengukur yang ditentukan dengan skala Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan skala penilaian ini dengan rentang 1-4 yang disusun ke dalam instrumen ceklis. Adapun instrument dan rubric ceklis kemampuan kognitif anak melalui penggunaan bahan bekas kelompok B Kelompok B TK Kartini Pongsamelung. Tehnik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif.

Table 1 Tabel 3.7 Skala Penilaian Kemampuan kognitif

Interval	Kategori
5-8,75	Belum Berkembang (BB)
8.75-12,5	Mulai Berkembang (MB)
12,5-16,25	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
16,25-20	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Setelah diperoleh kemampuan dalam meningkatkan ketrampilan kognitif anak melalui kegiatan berhitung bahan bekas, selanjutnya menentukan presentase. Berikut cara menghitung persentase dengan rumus Aqib (2009) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Setelah didapat hasil presentase, kemudian disesuaikan tingkat capaian keberhasilan tindakan pembelajaran menurut Mills (2003) yaitu capaian 70%. Apabila mencapai diatas 71% maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Sehingga penelitian tindakan kelas berakhir

Hasil Penelitian

Penelitian ini sudah memaparkan pada Bab III tentang kegiatan yang akan dilakukan sebagai bentuk proses penelitian maka dalam Bab IV ini peneliti akan membahas hasil penelitian dari siklus I dan Siklus II dengan 5 Indikator kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di TK Kartini Pongsamelung tanggal 26 September sampai dengan 8 Oktober 2020. Dalam pra siklus ini peneliti tidak melakukan tindakan hanya mengobservasi kegiatan anak tentang cara guru melaksanakan pembelajaran dan cara anak dalam belajar, serta observasi tentang bagaimana perkembangan kognitif anak dan media apa yang guru biasa gunakan. Dalam kegiatan pra siklus ini pula peneliti wajib mengetahui bagaimana cara kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, observasi dan refleksi yang dilakukan peneliti.

Table 2. Hasil Kegiatan Kognitif Anak Dalam Penggunaan Bahan Bekas
Pada Siklus 1

No	Pencapaian Skor	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	5-8,75	BB	6	30%
2	8,75 -12,5	MB	8	40%
3	12,5 - 16,25	BSH	4	20%
4	16,25 - 20	BSB	2	30%
	Jumlah		20	100%

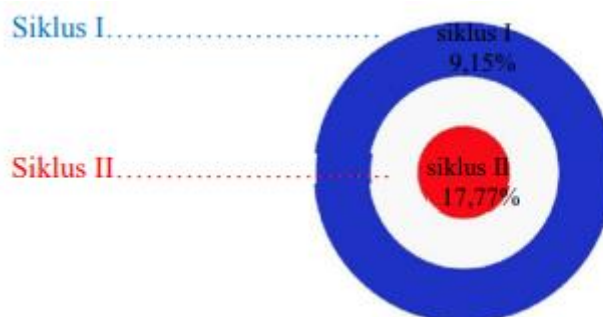
Data siklus I ini merupakan bentuk hasil kegiatan kognitif anak dalam penerapan penggunaan bahan bekas yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil kegiatan anak pada proses observasi atau pengamatan dalam 5 indikator yang dilakukan di TK Kartini Pongsamelung belum berkembang (BB) sebanyak enam anak atau 30%, mulai berkembang (MB) 8 anak atau 40%, berkembang sesuai dengan harapan (BSH) 4 anak atau 20%, berkembang sangat baik (BSB) 2 anak atau 30%. pada kegiatan kognitif anak dalam penggunaan bahan bekas belum mencapai tujuan yang diharapkan. Pada keterangan siklus I perkembangan kemampuan anak belum mencapai

Table 3. Hasil Kegiatan Kognitif Anak Pada Penggunaan Bahan Bekas
Siklus II

No	Pencapaian Skor	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1	5-8,75	BB	-	-
2	8,75 -12,5	MB	-	-
3	12,5 - 16,25	BSH	-	-
4	16,25 - 20	BSB	20	100%
Jumlah			20	100%

Dari kegiatan siklus II tindakan dua pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan perkembangan kognitif anak dengan kegiatan Kognitif Anak Pada Penggunaan Bahan Bekas sudah mencapai indikator yakni sudah 20 anak atau 100% anak yang telah berada pada kategori Bekembangan sangat baik (BSB)

*Grafik Presentase Perbandingan Kognitif Anak
Siklus I Dan Siklus II*



Hasil peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan peningkatan rata-rata 42% dengan presentase 71% ini berarti bahwa melalui penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan perkembangan kognitif TK Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasim Kabupaten Luwu

Pembahasan

Siklus I

Tahapan perkembangan khusus dalam kemampuan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B Di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung kecamatan lamasi Kabupaten Luwu. Adapun temanya adalah Kebutuhanku dan Sub tema baju, celana pensil buku. Penelitian dilakukan dengan mekanisme penerapan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Melalui perencanaan dilakukan tahapan membuat rancangan satu siklus ,membuat rancangan RPPH untuk siklus I, membuat skenario perbaikan untuk siklus I, membuat instrumen pengamatan untuk

siklus I dan menyiapkan media serta sumber pembelajaran dalam kegiatan kognitif siklus I tahap pelaksanaan melakukan aktivitas 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema yaitu kebutuhanku sub tema baju celana pensil buku dengan melalui tiap pertemuannya melakukan kegiatan inti yaitu berhitung 1-10 media bahan bekas tutup botol, menulis angka 1-10 pada lingkaran kecil dari bahan bekas tutup botol, menyebutkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol, menyusun angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol, mengelompokkan angka yang ada pada bahan bekas tutup botol dan yang ada pada lingkaran kecil dari tutup botol dengan kertas karton bekas.

Tahap observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung yaitu ceklis dilakukan di asesmen awal dan asesmen akhir siklus I. Hasil menunjukkan rata-rata skor perolehan tentang penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada siklus 1, 10,525 dengan presentase 52,625% dengan standar capaian yakni jika mencapai diatas 71% maka dinyatakan berhasil hal ini berarti tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan belajar pada pembelajaran kognitif pada siklus 1 mencapai 71%.

Siklus II

Pada siklus 2 ini dengan tahapan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelompok B di Taman Kanak-kanak Kartini Pongsamelung Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu dengan tema kebutuhanku sub tema baju, celana buku, pensil. Pada siklus II penelitian dilakukan dengan mekanisme yang sama dengan siklus II penerapan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu perencanaan, pelaksanaan, obserfasi / pengamatan, refleksi. Melalui perencanaan pula dilakukan tahapan membuat rancangan, untuk siklus II membuat rancangan RPPH untuk siklus II, membuat skenario perbaikan siklus I, membuat instrumen pengamatan penelitian untuk siklus II menyiapkan media serta sumber pembelajaran dalam kegiatan kognitif anak tentang penerapan penggunaan bahan bekas untuk siklus II tahap pelaksanaan melakukan aktivitas selama 5 kali pertemuan dengan mengacu pada tema kebutuhanku dengan sub tema baju, celana, buku, pensil dengan melalui tindakan pertemuan kegiatan yaitu menghitung 1-10 media bahan bekas dari tutup botol, menulis angka 1-10 pada lingkaran kecil yg dibuat dikertas dari tutup botol, menyebutkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol, menyusun angka 1-10 pada media

bahan bekas tutup botol, mengelompokkan angka 1-10 yang ada pada media bahan bekas tutup botol dan yang ada pada lingkaran kecil yang dibuat dari tutup botol pula.

Kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan langsung oleh peneliti dengan menggunakan ceklis, catatan anekdot. Pada siklus II ini hasil kegiatan pada saat pelaksanaan dalam pembelajaran dilakukan dengan mengambil gambar atau didokumentasikan. Tahap refleksi dilakukan diakhir kegiatan siklus II untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan pelaksanaan siklus II. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata skor perolehan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas pada siklus 2 mencapai 17,67 dengan presentase 88,37% sehingga siklus 2 dikatakan berhasil diatas 71%. hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh kustinuk & Rohmawati (2019) di RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Turen-Malang dengan menggunakan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kartini Pongsamelung kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu karena dilihat dari rata -rata kemampuan kognitif pada siklus I keberhasilannya baru mencapai 52,2%. Dan siklus II kemampuan kognitif menjadi 85,55 % sehingga penelitian berakhir. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan penggunaan bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Kartini Pongsamelung kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu karena dilihat dari rata - rata kemampuan kognitif pada siklus I keberhasilannya baru mencapai 52,2%. Dan siklus II kemampuan kognitif menjadi 85,55 % sehingga penelitian berakhir.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti yaitu : 1. Saran untuk kepala sekolah, disarankan agar pihak sekolah menyiapkan media pembelajaran untuk kognitif anak agar anak dapat belajar dengan baik karna melalui media pula anak dapat belajar dengan benda nyata misalkan behitung dengan media bahan bekas tutup botol kepada wali murid, sebaiknya dirumah mengajari anaknya untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui berhitung atau

mengenal angka menggunakan media bahan bekas lainnya. 2. Kepada guru agar selalu berusaha memotivasi dan membimbing anak untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya 3. Guru agar menggunakan media yang cocok untuk anak dan lebih mudah dibuat dan ditemukan didaerah masing-masing 4. Guru hendaknya mengembangkan kognitif anak melalui media sederhana dari tutup botol yang didaur sedemikian rupa agar menarik minat belajar anak yang tidak membosankan. 5. Guru apabila ingin mengembangkan kognitif anak dalam kegiatan belajar sambil bermain harus dilakukan dengan baik dengan tema yang sesuai berdasarkan indikator yang dapat mendukung anak untuk belajar dan mudah dipahami dengan baik dan benar.

Referensi

- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Eldes, I. (2015). Ilmu Dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Dalam Nilai Agama. *Al-Hikmah*, 9(2). <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.322>.
- Kustinuk. Rohmawati,A., (2019) Peningkatan kemampuan kognitif melalui pemanfaatan barang bekas pada anak kelompok A di RA Nurul Qomariah Bokor Pagedangan Turen-Malang. *Juralinansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*. 1(1) 11-19.
- Mills, Geoffrey. 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Prentice Hall.
- Puri, H., Kartika,C., &Suryandari, H. S. B. (2014). Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Keterampilan Meronce.3, 1-10
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanaeke: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>.
- Suryaningsih, A., & Rimpiati, N. L. (2018). Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 194. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.113>.
- Suminah, E. dkk. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pembinaan PAUD.
- Yuliani N. S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.